

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan uraian pembahasan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa faktor ekonomi, faktor keluarga dan faktor pernikahan berbeda suku merupakan beberapa faktor yang dominan yang menyebabkan suatu keluarga Batak Toba belum melakukan upacara adat di kelurahan Perumnas Way Halim kecamatan Kedaton tahun 2010.
2. Besarnya biaya dalam pelaksanaan upacara adat Batak Toba menjadi alasan bagi 17 keluarga atau 41,7% responden yang merupakan keluarga Batak Toba yang belum melaksanakan upacara adat Batak Toba itu sendiri. Dan sebanyak 19 keluarga atau 46,33% sudah melaksanakan namun masih sebagian karena menganggap pelaksanaan upacara adat itu adakalanya memerlukan biaya yang besar dan keluarga ini hanya melaksanakan upacara adat yang penting-penting saja, sedangkan terdapat

5 keluarga atau 12,20% sudah melaksanakan upacara adat Batak Toba dengan sepenuhnya karena memiliki biaya untuk melaksanakan upacara adat itu sendiri dan keluarga ini mampu secara ekonomi.

3. Kurangnya dukungan dari kerabat dan keluarga besar menjadi penghambat pelaksanaan upacara adat bagi masyarakat adat Batak Toba di kelurahan Perumnas Way Halim dimana terdapat 23 keluarga atau sebanyak 56,10% responden hanya melaksanakan upacara adat sebagian saja dan kurang mendukung pelaksanaan upacara adat dalam keluarganya, dan terdapat 9 keluarga atau 21,95% responden belum melaksanakan upacara adat Batak Toba itu sendiri dan tidak mendapat dukungan dari kerabat dan keluarga besarnya, sulit mempertemukan keluarganya karena masalah waktu berkumpul yang tidak tersepakati. Dan terdapat 9 keluarga atau 21,95% responden yang sudah melaksanakan upacara adat Batak Toba itu dengan sepenuhnya dan keluarga ini mendukung dan mendapat dukungan dari keluarganya dalam pelaksanaan upacara adat baik dari masalah waktu, dan dukungan moril dan materil.
4. Di kelurahan Perumnas Way Halim masyarakat adat Batak Toba sudah memiliki pikiran yang maju dan terbuka terhadap kebudayaan lain meskipun belum semuanya membuka diri terhadap pernikahan berbeda suku. Hal ini dilihat dari terdapat 25 keluarga atau 60,97% responden sudah melaksanakan upacara adat Batak Toba itu meskipun hanya sebagian dan yang penting-penting saja seperti upacara pemberkatan di gereja dan pemberian ulos tanpa disertai dengan kegiatan manortor yang biasanya memerlukan sumbangan. Keluarga ini tidak terlalu

mempertahankan prinsip kesukuannya lagi (garis keturunan galur laki-laki) yang menginginkan dan melakukan pernikahan dengan suku Batak Toba saja, bahkan terdapat 6 keluarga atau 14,64% yang belum melaksanakan upacara adat Batak Toba baik upacara adat kehamilan sampai masa bayi, upacara pernikahan dan upacara kematian. Dan hanya terdapat 6 keluarga atau 14,66% responden yang masih mempertahankan status suku dan tidak menginginkan adanya pernikahan berbeda suku dalam keluarganya dan tetap mempertahankan status suku dan sistem kekerabatan melalui galur laki-laki (patrilineal).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada:

1. Setiap keluarga Batak Toba hendaknya melakukan kewajibannya dengan melakukan upacara adat Batak Toba sebagai sikap menghargai dan melestarikan kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang suku Batak Toba, namun tidak menutup diri kepada kebudayaan suku lain.
2. Perkumpulan marga atau komunitas masyarakat adat Batak Toba hendaknya dalam suatu kegiatan upacara adat Batak Toba memperhatikan dan melibatkan generasi muda agar mengerti tentang budayanya sehingga tidak hanya sekedar tahu, tetapi ikut terlibat sehingga tercipta sikap dan keyakinan terhadap budayanya.

3. Aparat pemerintah lebih berperan aktif membantu masyarakat untuk melestarikan kebudayaan masyarakat, karena kebudayaan sebagai aset dari pada kebudayaan nasional. Dan pentingnya memperkenalkan adat-istiadat dan kebudayaan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan untuk menanamkan rasa kecintaan dan menghargai kebudayaan nasional.

4. Semua unsur masyarakat terutama lembaga-lembaga pendidikan untuk memasukkan materi pelajaran tentang keanekaragaman budaya dan kecintaan terhadap budaya lokal maupun budaya nasional supaya adat-istiadat yang dimiliki negara ini tetap dilestarikan dan dijalankan.